

INTISARI

Ekstrak tanaman inggu (*Ruta graveolens*) diketahui dapat menghambat proliferasi dari sel kanker. Peran antikanker tersebut ditunjukkan oleh kandungan flavonoid rutin (quercetin-3- β -rutinoside) yang tinggi (86,0mg/g). Tanaman inggu berpotensi untuk dikembangkan sebagai kandidat obat tumor kulit. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian ekstrak tanaman inggu terhadap ketebalan tumor kulit pada mencit BALB/c yang diinduksi 7,12 Dimethylbenz(a) Anthracene(DMBA) dan 12-O-Tetradecanoylphorbol-13-Acetate (TPA).

Penelitian eksperimental dengan *post test only control group design*, dilakukan pada 24 mencit galur BALB/c. Penelitian menggunakan 4 kelompok uji yang dibagi secara random. Kelompok I (kontrol negatif), II, III dan IV (kelompok perlakuan). Semua mencit dibuat model tumor kulit dengan cara diinduksi DMBA dan TPA, untuk kelompok perlakuan masing-masing diberi ekstrak tanaman inggu dengan dosis 8,4, 16,8, dan 33,6 mg/hari selama 2 minggu. Ketebalan tumor kulit diukur dari panjang *stratum korneum* sampai *stratum basale* dengan pembesaran 400x dalam 5 lapangan pandang. Uji *one way anova* dan *post hoc LSD* digunakan untuk analisis data.

Rata-rata ketebalan tumor kulit kelompok I, II, III, dan IV masing-masing adalah: 114,3 \pm 29,8; 80,1 \pm 5,5; 53,3 \pm 3,7; dan 58,9 \pm 2,0. Uji *one way anova* menghasilkan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya paling tidak ada dua kelompok yang memiliki ketebalan tumor kulit yang berbeda bermakna. Perbedaan antar dua kelompok ditunjukkan pada semua pasangan kelompok ($p<0,05$), kecuali antara kelompok III dengan IV ($p>0,05$).

Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh ekstrak tanaman inggu terhadap ketebalan tumor kulit.

Kata kunci: Ingu (*Ruta graveolens*), Ketebalan Tumor Kulit.